

Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 148 Palembang

Nurlina Nurlina

Guru Kelas SD Negeri 148 Palembang

Korespondensi penulis : nurlina1969@gmail.com

Abstract. *The problem in this research is "Low results of learning Indonesian for class V at SDN 148 Palembang." The aim of this research is to improve learning outcomes for Indonesian by using discussion and question and answer methods in class V at SDN 148 Palembang. This research was carried out at SDN 148 Palembang. The research subjects were 25 class V students. The instruments used to collect data in this research used tests and observations. Student learning outcomes in cycle I when the discussion and question and answer method was applied was an average of 66.8 with a percentage of student learning completeness of 75% from 25 students after the teacher reflected and corrected several deficiencies so that student learning outcomes in cycle II increased, namely, grades. an average of 78.8 with a percentage of student learning completeness of 85%. Out of 25 students, the number of students has reached the standard of learning completeness. It was concluded that the application of the discussion and question and answer method in Indonesian language subjects in class V at SDN 148 Palembang could improve student learning outcomes. This means that the application of discussion and question and answer methods can be used as an alternative in learning Indonesian.*

Keywords: *Discussion Method, Question And Answer Method, Learning Outcomes.*

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 148 Palembang” Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab di kelas V SDN 148 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 148 Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Hasil belajar siswa pada siklus I saat diterapkannya metode diskusi dan tanya jawab diperoleh rata-rata 66,8 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 75% dari 25 siswa setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki beberapa kekurangan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu, nilai rata-rata 78,8 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 85% dari 25 siswa jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar. Disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 148 Palembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar dan Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyediakan dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman agar seseorang atau orang lain dapat mengalami perubahan sikap dan tingkah laku. Suatu proses pembelajaran akan efektif dan berhasil apabila dirancang secara serius dan sistematis oleh seorang guru dengan menggunakan penerapan-penerapan pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai

pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu tersebut". Nasution (1990).

Berdasarkan pengamatan penulisan, hasil belajar kurang optimal diakibatkan oleh berbagai permasalahan seperti: kurangnya perhatian siswa dalam menyimak materi pelajaran, mereka sulit memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil merupakan suatu hasil yang telah di capai pelajaran dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Dimiyati (2006) hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada akhir ujian semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022 sebelum remedial 55 sedangkan KKM adalah 65. Nilai ini masih di bawah batas minimal kelulusan. Hasil identifikasi awal yang dilakukan diperoleh factor penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa antara lain karena disebabkan, siswa kurang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, Guru tidak menggunakan metode yang tepat, Tidak adanya interaksi anantara guru dan siswa, Topik yang dibahas tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata, Tidak memeriksa pemahaman siswa, Memberi soal tanpa ada petunjuk yang jelas.

Berdasarkan analisis penyebab masalah di atas, akar penyebab masalah yang paling dominan adalah guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan. Metode (*method*) secara harfiah berarti cara metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani (*metha*), yang berarti melalui atau melewati. Secara umum metode atau metodik bisa di artikan berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada siswa supaya dapat tercapai tujuan belajar mengajar (Djamarah, 2000). Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja atau sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan metode adalah suatu cara kerja sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek agar tercapai. Metode diskusi merupakan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan permasalahan. Pembelajaran melalui diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan banyak berdampak terhadap pengalaman siswa. Pengalaman yang diperoleh diantaranya: bekerja sama dalam

menyelesaikan persoalan, pekerjaan atau tugas, menjadi pemimpi atau sebagai anggota kelompok, memperoleh pengalaman mengeluarkan ide atau pendapat, berkomunikasi dalam kelompok, pengalaman dalam menyimpulkan hasil penyelesaian masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 148 Palembang dengan menerapkan metode diskusi dan tanya jawab pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V SD Negeri 148 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran yang direncanakan sebanyak 3 siklus yaitu prasiklus, Siklus I dan Siklus II, dimana setiap siklus terdiri dari atas: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Bagan Siklus Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di kelas V SDN 148 Palembang yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan disetiap siklus. Data diperoleh dari tes hasil belajar siswa berbentuk tes uraian. Tes hasil belajar diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PTK} = \frac{\text{JSK}}{\text{JS}} \times 100 \%$$

Keterangan:

PTK : Persentase Ketuntasan Kelas

JSK : Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai Minimal KKM

JS : Jumlah Seluruh Siswa

Sementara itu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata hitungan variable X

$\sum X$ = Jumlah variable X

N = Banyaknya data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil analisis dokumen hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 148 Palembang sebelum dilaksanakannya tindakan diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel.1 Nilai Siswa Pada Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Adawiyah	40	Tidak Tuntas
2	Adisaputra	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad	20	Tidak Tuntas
4	Aliyah nafaarah	60	Tidak Tuntas
5	Afrizal	40	Tidak Tuntas
6	Ariya saditasa	60	Tidak Tuntas
7	Cahaya agustina	60	Tidak Tuntas
8	Dedi wardani	40	Tidak Tuntas
9	Eli judika	60	Tidak Tuntas
10	Gian andani	40	Tidak Tuntas
11	Grace efrina	70	Tuntas
12	Hesti widia	60	Tidak Tuntas
13	Ibrahim ahmad	60	Tidak Tuntas
14	Johan rodi putra	70	Tuntas
15	Juan charles	60	Tidak Tuntas
16	Kelvin	60	Tidak Tuntas
17	Marhama	40	Tidak Tuntas
18	Mei minta	60	Tidak Tuntas
19	Muhammad muzain	60	Tidak Tuntas
20	Mai alay	60	Tidak Tuntas
21	Muhammad alim	60	Tidak Tuntas
22	Muhammad ashhar	30	Tidak Tuntas
23	Muhammad rois	50	Tidak Tuntas
24	Salsabilah	70	Tuntas
25	Solaluddin	70	Tuntas
Jumlah		1350	
Nilai Rata-rata		54,0	
Nilai Terendah		20	
Nilai Tertinggi		70	

b. Siklus 1

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai

hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelebihan yaitu:

1. Motivasi siswa meningkatkan
2. Siswa semakin aktif dalam menyampaikan gagasannya
3. Guru semakin mudah dalam menyampaikan materi pelajaran

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus 1 terdapat beberapa kelemahan/ kekurangan yaitu:

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karena tidak terbatas
2. Beberapa siswa terlihat kaku
3. Guru/peneliti masih belum menguasai langkah-langkah penerapan keterampilan proses secara sempurna.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus walaupun masih terdapat beberapa kelemahan/ kekurangan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi, seperti tertera pada table berikut ini:

Tabel.2 Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Adawiyah	50	Tidak Tuntas
2	Adisaputra	60	Tidak Tuntas
3	Ahmad	50	Tidak Tuntas
4	Aliyah nafaarah	60	Tidak Tuntas
5	Afrizal	50	Tidak Tuntas
6	Ariya saditasa	70	Tuntas
7	Cahaya agustina	70	Tuntas
8	Dedi wardani	60	Tidak Tuntas
9	Eli judika	70	Tuntas
10	Gian andani	60	Tidak Tuntas
11	Grace efrina	80	Tuntas
12	Hesti widia	70	Tuntas
13	Ibrahim ahmad	80	Tuntas
14	Johan rodi putra	80	Tuntas
15	Juan charles	70	Tuntas
16	Kelvin	70	Tuntas
17	Marhama	60	
18	Mei minta	70	Tuntas
19	Muhammad muzain	70	Tuntas
20	Mai alay	60	Tidak Tuntas
21	Muhammad alim	70	Tuntas
22	Muhammad ashar	50	Tidak Tuntas
23	Muhammad rois	60	Tidak Tuntas
24	Salsabilah	80	Tuntas
25	Solaluddin	80	Tuntas
Jumlah		1670	
Nilai Rata-Rata		66,8	
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		80	

c. Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus II terdapat beberapa kelebihan yaitu:

1. Motivasi siswa semakin meningkat
2. Siswa semakin aktif dalam menyampaikan gagasannya
3. Guru semakin mudah dalam menyampaikan materi pelajaran

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus II kelemahan/ kekurangan dari siklus I telah disempurnakan walaupun masih ada siswa yang masih kurang mengikuti tetapi rata-rata hasil belajar yang dicapai telah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi, seperti tertera pada table berikut ini:

Tabel.3 Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Adawiyah	60	Tidak Tuntas
2	Adisaputra	80	Tuntas
3	Ahmad	60	Tidak Tuntas
4	Aliyah nafaarah	80	Tuntas
5	Afrizal	60	Tidak Tuntas
6	Ariya saditasa	80	Tuntas
7	Cahaya agustina	80	Tuntas
8	Dedi wardani	70	Tuntas
9	Eli judika	80	Tuntas
10	Gian andani	70	Tuntas
11	Grace efrina	100	Tuntas
12	Hesti widia	80	Tuntas
13	Ibrahim ahmad	80	Tuntas
14	Johan rodi putra	90	Tuntas
15	Juan charles	80	Tuntas
16	Kelvin	80	Tuntas
17	Marhama	80	Tuntas
18	Mei minta	80	Tuntas
19	Muhammad muzain	80	Tuntas
20	Mai alay	80	Tuntas
21	Muhammad alim	80	Tuntas
22	Muhammad ashar	60	Tidak Tuntas
23	Muhammad rois	70	Tuntas
24	Salsabilah	90	Tuntas
25	Solaluddin	100	Tuntas
Jumlah		1970	
Nilai Rata-Rata		78,8	
Nilai Terendah		60	
Nilai Tertinggi		100	

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Pembelajaran pada Pra siklus masih jauh dari harapan, dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya 54,0% dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 20% dari 25 siswa. Hal disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan peneliti masih bersifat konvensional, yaitu: metode ceramah yang berpusat pada guru/ peneliti. Untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada pra siklus maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I. langkah – langkah yang dilakukan peneliti anatara lain: penerapan pembelajaran yang digunakan adalah penerapan keterampilan proses, membangun komunikasi yang baik bagi siswa, meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa melalui kelompok.

b. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan, dimana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,0% dari 25 siswa dan ketuntasan belajar siswa mencapai 80,0% dari 25 siswa Hal ini berarti perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai. Meskipun pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan namun hasil belajar tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan – perbaikan pada perencanaan.

c. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan, dimana rata-rata belajar siswa mencapai 81,0% dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Oleh karena itu, peneliti hanya sampai pada siklus II. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab sesuai diterapkan pada materi Bahasa Indonesia dengan materi Pokok Cerita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan yaitu penerapan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 148 Palembang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I saat diterapkan metode diskusi dan tanya jawab diperoleh rata – rata 70,0% dari 25 siswa dan yang tuntas 15 siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa 80,0% dari 25 siswa dan yang tuntas 20 siswa setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki beberapa kekurangan dalam

penerapan metode diskusi dan tanya jawab maka hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu, nilai rata – rata 80,0% dengan persentase 100% jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas di sarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menjadikan penerapan keterampilan proses sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih luas. Agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Siswa yang belum tuntas belajar sebaiknya diberikan remedial agar semua siswa tuntas dalam belajar.
- 4) Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memilih metode yang sesuai dan membuat siswa lebih aktif.
- 5) Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Penerapan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rianeka Cipta.
- _____. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. (2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran, edisi 1*, Medan: ISCOM.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution,S, 1990,*Pengantar Kurikulum*, Bandung : Citra Adytia.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.